

**THE DIFFERENCE MEAN ARTERIAL PRESSURE (MAP)
ACROSS VARIOUS TYPES OF NEUROSURGICAL PROCEDURES
AT DR. SOERADJI TIRTONEGORO HOSPITAL, KLATEN.**

Mujiyono¹, Jenita Doli Tine Donsu², Rosa Delima Ekwantini³, Catur Budi Susilo⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
email : mujiyono.klaten123@gmail.com, jenita.dolitd@poltekkesjogja.ac.id,
rosa.delima@poltekkesjogja.ac.id, catususilo44@gmail.com.

ABSTRACT

Background: Mean Arterial Pressure (MAP) is an important hemodynamic parameter for maintaining organ perfusion, particularly cerebral perfusion in neurosurgical patients. Physiological differences between craniotomy and laminectomy may result in different hemodynamic responses during general anesthesia.

Objective: To analyze differences in MAP between patients undergoing craniotomy and laminectomy under general anesthesia at Dr. Soeradji Tirtonegoro General Hospital, Klaten.

Methods: This analytic observational study used a cross-sectional design with total sampling. Thirty-eight patients (19 craniotomy and 19 laminectomy) were included. Data were obtained from medical records and observations and analyzed using the Mann–Whitney test ($p < 0.05$).

Results: The mean MAP was 81.19 ± 8.46 mmHg in the craniotomy group and 77.00 ± 5.53 mmHg in the laminectomy group. The Mann–Whitney test showed no statistically significant difference between groups ($p = 0.148$).

Conclusion: There was no significant difference in MAP between patients undergoing craniotomy and laminectomy under general anesthesia. Future studies should include larger sample sizes and consider perioperative factors affecting hemodynamic changes.

Keywords: mean arterial pressure, craniotomy, laminectomy, general anesthesia, hemodynamics.

**PERBEDAAN JENIS OPERASI BEDAH SARAF
TERHADAP NILAI MEAN ARTERIAL PRESSURE (MAP)
DI RSUP DR. SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN**

Mujiyono¹, Jenita Doli Tine Donsu², Rosa Delima Ekwantini³, Catur Budi Susilo⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
email : mujiyono.klaten123@gmail.com, jenita.dolitd@poltekkesjogja.ac.id,
rosa.delima@poltekkesjogja.ac.id, catususilo44@gmail.com.

ABSTRAK

Latar Belakang: *Mean Arterial Pressure (MAP)* merupakan parameter hemodinamik penting untuk mempertahankan perfusi organ, khususnya perfusi serebral pada pasien bedah saraf. Perbedaan karakteristik fisiologis antara kraniotomi dan laminektomi diduga dapat menimbulkan respons hemodinamik yang berbeda selama anestesi umum.

Tujuan: Mengetahui perbedaan *Mean Arterial Pressure (MAP)* pada pasien yang menjalani kraniotomi dan laminektomi dengan general anestesi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Metode: Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* menggunakan teknik *total sampling*. Sampel berjumlah 38 pasien, terdiri atas 19 pasien kraniotomi dan 19 pasien laminektomi. Data diperoleh dari rekam medis dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Mann–Whitney* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil: Rerata *MAP* pada kelompok kraniotomi adalah $81,19 \pm 8,46$ mmHg, sedangkan pada kelompok laminektomi $77,00 \pm 5,53$ mmHg.

Hasil uji *Mann–Whitney* menunjukkan $p = 0,148$, yang berarti tidak terdapat perbedaan bermakna secara statistik antara kedua kelompok. Stabilitas hemodinamik yang relatif serupa diduga dipengaruhi oleh penerapan manajemen anestesi yang terstandar.

Kesimpulan: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Mean Arterial Pressure (MAP)* antara pasien kraniotomi dan laminektomi dengan general anestesi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar serta mempertimbangkan faktor-faktor perioperatif yang memengaruhi perubahan hemodinamik.

Kata kunci: *mean Arterial Pressure (MAP)*, kraniotomi, laminektomi, general anestesi, hemodinamik.